



**PERBANDINGAN KATA SERU
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA DALAM FILM
“FURUSATO MUSUME NO TABIDACHI”**

SKRIPSI

OLEH:

MULYO PRIHARTANTO

NPM: 1010014321046

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2015



**PERBANDINGAN KATA SERU
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA DALAM FILM
“FURUSATO MUSUME NO TABIDACHI”**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Bung Hatta**

Oleh:

**MULYO PRIHARTANTO
NPM: 1010014321046**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Perbandingan kata seru bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam film "Furusato Musume No Tabidachi"**
Nama Mahasiswa : **Mulyo Prihartanto**
NPM : **1010014321046**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Anwar Nasihin, M.Hum

Syahrial, S.S, M.Hum

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dra. Puspawati, M.S.

Dr.Diana Kartika



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul : **Perbandingan kata seru bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dalam film “Furusato Musume No Tabidachi”**
Nama Mahasiswa : **Mulyo Prihartanto**
NPM : **1010014321046**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Padang, 27 Januari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum.

1.

2. Syahrial, S.S., M.Hum.

2.

3. Dr. Diana Kartika

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyo prihartanto
NPM : 1010014321046
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul : Perbandingan Kata Seru Bahasa Jepang Dan Kata Seru Bahasa Indonesia Dalam Film "Furusato Musume No Tabidachi"

dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, Saya bersedia diberi sanksi berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak **Universitas Bung Hatta**.

Padang, 27 Januari 2015



Mulyo Prihartanto

PERBANDINGAN KATA SERU BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JEPANG DALAM FILM “FURUSATO MUSUME NO TABIDACHI”

Mulyo Prihartanto¹, Anwar Nasihin², Syahrial²

¹Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: harajukucoltd@yahoo.co.id

²Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada skripsi ini penulis menganalisis perbandingan kata seru bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari segi bentuk dan fungsi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi kata seru aa, are, att, ee, he-, hora dan maa pada bahasa Jepang dalam film *Furusato Musume No Tabidachi*, serta kata seru aduh, ah, e, eh, hah, he, lho, hm, oh, wah, dan waw pada bahasa Indonesia dalam film *Ada Apa Dengan Cinta* melalui kajian: bentuk dan fungsi. Metode yang penulis gunakan adalah metode komparatif yaitu membandingkan data satu dengan data lainnya. (Sudaryanto, 1992:63). Data dikumpulkan dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL). Untuk menganalisis bentuk dan fungsi kata seru dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Mc Clain, Sudijianto, Abdul Chaer dan Harimurti Kridalaksana. Jumlah data yang penulis temukan 34 kata seru dalam bahasa Jepang dan 51 kata seru dalam bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa bentuk kata seru dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia, memiliki fungsi yang bermacam-macam ini dipengaruhi oleh konteks atau kalimat yang mengikutinya.

Kata Kunci: Bentuk, Fungsi, Kata seru

DAFTAR SINGKATAN

AADC.....	Ada Apa Dengan Cinta
BUL	Bagi Unsur Langsung
FMNT.....	Furusato Musume No Tabidachi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan kata seru bahasa Jepang dan bahasa IndonesiaIndonesia dalam film Furusato Musume No Tabidachi”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Ibu Dra. Puspawati, M.S., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Tienn Immery, sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Diana Kartika, sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Serta selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan waktu dan masukannya dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs, Anwar Nasihin, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, pikiran, serta masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing II serta selaku dosen yang selalu memberikan waktu, pikiran, dan masukan dari awal sampai selesai kuliah.
6. Bapak Oslan Amril, S.S. M.Si., sekretaris Jurusan Sastra Asia Timur dan dosen pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Bung Hatta.
7. Bapak Eduardus Agusli, S.S., selaku pengajar Jurusan Sastra Asia Timur yang senantiasa memberikan masukan dan motifasi.
8. Kei Nishigawa, selaku pembimbing *ronbun* yang telah banyak membantu penulis dan memberikan waktu, masukan dan pikiran .
9. Seluruh staf pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak, adik-adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu menyertakan do'a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Buat saudaraku selaku Alumni Budiharjo, S.Hum., dan Zulfikar, S.Hum., yang tidak bosan-bosannya membantu dan memberi nasehat lahir batin untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Saje 10 yang tak akan pernah penulis lupakan seumur hidup.

14. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang mengiringi dengan do'a atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sangat diharapkan kritikan dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Padang, 27 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR SINGKATAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.6.1 Sumber Data	5
1.6.2 Metode Penelitian	6
1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data	6
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kajian Teori	11
2.3 Teori Kata seru (kandoushi) bahasa Indonesia	13
BAB III HASIL PENELITIAN	
3.1 Kandoushi	20
3.1.1 Kata seru あ[Aa]	21
3.1.2 Kata seru あつ[Att]	28
3.1.3 Kata seru あれ [Are]	36
3.1.4 Kata seru え[Ee]	39
3.1.5 Kata seru へ-[He]	45
3.1.6 Kata seru まあ[Maa]	46
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	52
4.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT PENULIS	
SINOPSIS	
RONBUN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai alat komunikasi bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan hati dan lain sebagainya. Salah satu manfaat terbesar dalam bahasa juga dapat kita rasakan karena dengan adanya bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang mana pun diseluruh dunia. Agar pesan yang disampaikan dalam bahasa dapat diterima dengan baik oleh komunikan, seorang pembelajar bahasa, khususnya bahasa asing haruslah memahami segala unsur-unsur yang terkandung dalam bahasa yang dipelajarinya. Dengan kata lain, seorang pembelajar bahasa tidak bisa mempelajari bahasa tanpa mempelajari segala aspek yang terkandung dalam bahasa itu.

Tidak berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun mengenal kata seru atau yang lebih dikenal dengan istilah *kandoushi*. Di dalam kalimat bahasa Jepang, *kandoushi* tidak hanya berfungsi sebagai subjek, predikat, objek atau sebagai kata penghubung, melainkan juga berfungsi sebagai kata tunggal yang bebas. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah letak *kandoushi* selalu berada diawal kalimat. Hal inilah yang membedakan *kandoushi* dengan jenis kata lain.

Murakami Motojiro (dalam Sudjianto, 1996:109) menjelaskan bahwa *kandoushi* merupakan kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif. Misal: *rasagembira*,

*senang,kesal,marah,sedih,heran,terkejut,khawatir,atau rasatakut.*Cara pemakaian kata seru disesuaikan dengan intonasi pengucapan yaitu dengan nada meninggi atau menurun. 908

Contoh :

[Data 1a] Durasi 02:04-02:16 [FMNT]

まもる :お母さん、まだ？

Mamoru : Okaasan mada..?

Mamoru : Ibu belumkah?

美砂代 :お父さんが来るまでちょっと待っていかんね。

Misa-dai : Otousan ga kuru made chotto matteikangne

Misa-dai : Tunggu sebentar sampai ayah datang.

ちづる : ああ...

Chizuru : Aa..

Chizuru : Wah

しづか : お兄ちゃんずるいか？

Shizuka : Oniichan zuruika?

Shizuka : Tidak sopan kamu ya kakak

まもる : 旨い

Mamoru : Umai

Mamoru : Hmm enak sekali

Pada data 1a kata seru bentuk *aa* (ああ) memiliki fungsi perasan kaget.

Tuturan *aa* (ああ) diucapkan oleh Chizuru kepada kakaknya Mamoru pada saat

mereka sedang menunggu makan malam bersama keluarga. Implikasi tuturan *aa* (ああ) ini adalah aneh, terlihat dari ekspresi wajah Chizuru dan Shizuka waktu melihat perilaku kakak mereka (Mamoru) yang memakan makanan malam terlebih dahulu dan tidak sabar menunggu sampai semua anggota keluarga berkumpul. Chizuru merasa aneh atas perilaku Mamoru yang tidak lazim dalam keluarga mereka. Keanehan ini juga dipertegas dari tuturan Shizuka berikutnya yang ditujukan kepada kakaknya Mamoru “ Oniichan, zuruika” [お兄ちゃんずるいか?] (kakak kamu tidak sopan) dengan santainya dijawab oleh Mamoru dengan tuturan “umai”(enak lo)

[Data 1b] Durasi 49:17 – 49:47 [AADC]

Karmen:Ngapain sih Cinta?

Krebo:*Oh*, si Rangga, gak ada yang tau, sudah dua hari nggak masuk.

Cinta :Kemana?

Pada data 1b kata seru bahasa Indonesia bentuk *oh* memiliki fungsi perasaan heran. Implikasi tuturan *oh* yang diucapkan oleh Krebo menyatakan kekhawatiran. Cinta merasa khawatir akan keberadaan Rangga, karena Cinta tidak bertemu Rangga di sekolah pada hari itu, dipertegas dengan kalimat “*Dah dua hari nggak masuk*” yang diucapkan oleh si Krebo.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa kata seru bentuk *aa* (ああ) dalam bahasa Jepang ketika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru bentuk *oh*. Pada bahasa Jepang kata seru bentuk *aa* (ああ) memiliki fungsi kaget, sedangkan pada bahasa Indonesia kata seru bentuk *oh* memiliki fungsi heran.

Masih dangkalnya ilmu dan pengetahuan penulis dan (masih) sedikitnya buku-buku referensi yang membahas tentang *kandoushi* dan dengan berlandaskan azas manfaat membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang perbandingan kata seru bahasa Jepang dan kata seru bahasa Indonesia agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan agar penelitian ini tidak meluas, maka dalam penelitian ini penulis membahas analisis perbandingan kata seru bahasa Jepang (*kandou*) dan bahasa Indonesia (*impresif*) dalam film " *Furusato Musume No Tabidachi*" dan " *Ada Apa Dengan Cinta*"?

1.3 Rumusan Masalah

Seperti yang telah penulis jabarkan pada bagian sebelumnya *kandoushi* dalam bahasa Jepang dapat memiliki bermacam-macam bentuk dan fungsi sesuai dengan konteks yang mengikatnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk dan fungsi perbandingan kata seru dalam bahasa Jepang (*kandou*) dengan kata seru bahasa Indonesia *impresif* pada Film " *Furusato Musume No Tabidachi*" dan " *Ada Apa Dengan Cinta*"?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan kata seru bahasa Jepang *kandou* dengan kata seru bahasa Indonesia *impresif* dari segi bentuk, fungsi serta implikasinya dalam film " *Furusato Musume No Tabidachi*" dan " *Ada Apa Dengan Cinta*"

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kepentingan ilmu ini sendiri: bagi pembelajar bahasa Jepang, terutama khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembelajar bahasa Jepang.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan suatu acuan untuk kemudian hari.
3. Dapat memberikan khazanah baru dalam pemahaman tentang *kandoushi* dan dapat menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jepang mengenai perbandingan kata serubahasa Jepang dan kata seru bahasa Indonesia.

1.6 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang bernilai diperlukan langkah-langkah penelitian yang baik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan secara umum. Langkah-langkah tersebut dapat penulis jelaskan seperti berikut.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari film " *Furusato Musume No Tabidachi*", yang berdurasi 93 menit dan film " *Ada Apa Dengan Cinta*", berdurasi : 112 menit. Pemilihan sumber data ini penulis lakukan karena dari hipotesis sementara yang telah penulis lakukan dan sesuai dengan tema penelitian. Disamping itu, dikarenakan alasan bentuk *kandoushi* merupakan bentuk

ungkapan oral (oral language) yang umumnya terdapat dalam film, novel atau komik, maka untuk mempermudah pengumpulan data penelitian penulis menetapkan film tersebut sebagai sumber data.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Sudaryanto(1992:63), istilah *komparatif* sendiri sudah menyarankan kepadacara kerjanya yang membandingkan data satu dengan data lainnya.

1.6.3 Metode Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan metode simak. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak yang dilakukan dengan cara menyimak dalam penggunaan bahasa untuk memperoleh data (Mahsum, 2005: 90). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak kalimat yang berhubungan dengan *kandoushi* yang terdapat dalam film *Furusato Musume No Tabidchi* . Setelah melakukan metode simak, penulis melanjutkan dengan teknik catat. Sudaryanto (1993:135) menyatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang akan dilanjutkan dengan klasifikasi.

Teknik catat ini dimaksudkan agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam metode ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri

Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto,1993:31).

Data [2A] Durasi 17:58-18:05 [FMNT]

- ちづる : ほらそこ汚れてるよちゃんと綺麗にして。
Chizuru : *Horasoko yogoreteruyo. Chanto kirei ni shite.*
Chizuru : *Hei* lihat di sana masih ada yang kotor, bersihkan dengan cermat.
鶴見健 : 何でお前が俺に命令すつとや?お前も入れ!
Tsurumiken : *Nande omae ga ore ni meirei suttoya? Omae mo haire!*
Tsurumiken : Kenapa kamu yang memberi perintah ke saya, kamu juga masuk kesini!

Pada data 2a kata seru bentuk *hora* (ほら) memiliki fungsi perasan kesal. Tsurumiken merasakan kesal karena pada saat dia menjalani hukuman diganggu oleh Chizuru. Tuturan *hora* (ほら) yang diucapkan oleh Chizuru mengimplikasikan bahwa adanya candaan diantara mereka. Pada saat tuturan *hora* (ほら) diucapkan oleh Chizuru, Tsurumiken berusaha mengejar Chizuru, mereka berdua pun berlari sambil tertawa kecil.

[Data2b] Durasi 10.00- 10:20[AADC]

Rangga : Sayanggakpernahikutanolomba.

Pak Wardi: Itulho, puisi yang ditempel di kamarsaya.

Itukandaripadanggakada yang baca, saya kirim aja
kepanitia. *Eh*, menang Ngga?

Rangga : Alah.

Pak Wardi : He, benerini.

Pada data 2b kata seru bentuk *eh* memiliki fungsi keheranan. Pak Wardiman merasa heran kenapa Rangga belum juga mengetahui hasil pengumuman lomba puisi. Kata seru bentuk *eh* pada data ini mengimplikasikan rasa penasaran yang tinggi. Pak Wardiman penasaran akan hasil lomba puisi karena dia sangat ingin mengetahui siapa pemenang dari lomba tersebut.

Dari data 2a dan 2b kata seru bentuk *hora* (何ら) pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah *eh*. Kata seru *eh* tersebut pada bahasa Jepang memiliki fungsi kesal, sedangkan pada bahasa Indonesia kata seru bentuk *eh* tersebut memiliki fungsi heran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Menurut Koenjaraningrat kerangka teori berfungsi sebagai pendorong proses berpikir deduktif yang bergerak dari alam abstrak ke alam konkret (1976:11)

2.1 Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mendekati. Penelitian mengenai *kandoushi* pertama dibahas pembelajar bahasa Jepang dalam bentuk makalah yang ditulis oleh Mintjerusli (2001). Dalam penelitiannya Mintjerusli membahas ciri-ciri *kandoushi* yaitu *kandoushi* yang tak mengenal adanya konjungsi dan berdiri sendiri dan tidak dapat digabungkan dengan kata lain, namun *kandoushi* tersebut dapat menyatakan makna.

Penulis juga menemukan penelitian lain yang ditulis oleh Rahmi Syukriati (2007) yang membahas *kandoushi* dalam bentuk skripsi dengan judul *Kata seru (kandoushi) dalam Film Animasi Jepang "Princess Yurie Kajian struktur dan Semantik*, hasil penelitiannya menjelaskan fungsi *kandoushi* adalah mengungkapkan perasaan, menjawab pertanyaan, minta perhatian dan memberi isyarat.

Peneliti ketiga yang penulis temukan adalah Riche Karnila (2013) yang meneliti fungsi kata seru (*kandoushi*) dalam komik Detektif Conan dan komik Rakuten Papa dan bagaimanakah padanan kata seru (*kandoushi*) dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, berikut adalah contoh hasil penelitiannya:

コナン : ああ、わかったよ。。。
千葉刑事が子供の頃から。。。
汗っかきだったって事がね！

Conan : *Aa, wakattayo...*
Chiba keiji ga kodomo no koro kara...
Asekkaki dattatte koto ga ne!

Conan : Ya,, aku tahu...
Sejak kecil Detektif Chiba
Suka berkeringat.

子供達 : はあ？

Kodomo tachi : Haa ?

Anak-anak : Hah!?

Pada data di atas *kandoushi* ああ (*aa*) berfungsi sebagai ungkapan perasaan, yaitu digunakan untuk menyatakan suatu keyakinan/kebenaran terhadap diri sendiri ketika memahami suatu hal, dan dapat digunakan apabila seseorang merasa terkejut, heran dan kagum. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penulis membahas perbandingan *kandoushi* bahasa Jepang *kandou* dan kata seru bahasa Indonesia *impresif*.

2.2 Kajian Teori

Untuk menganalisis fungsi kata seru (kandoushi) pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mc Clain (1981:213) membagi kandoushi menjadi beberapa macam ungkapan yaitu sebagai berikut:

1. Kandoushi yang menyatakan rasa terkejut:
あっ[att], あら[ara], おや[oya], まあ[maa]
2. Kandoushi yang menyatakan penyesalan:
ああ[aa], おう[ou], やれやれ[yareyare], おやおや[oyaoya]
3. Kandoushi yang menyatakan panggilan:
おい[oi], こら[kora], これ[kore], やい[yai]
4. Kandoushi yang menyatakan jawaban:
はい[hai], いいえ[iie], ええ[ee]
5. Kandoushi menyatakan keraguan:
はて[hate], はてな[hatena], へえ[hee], そうむう[soumuu]
6. Kandoushi yang menyatakan kebenaran/keyakinan
なるほど[naruhodo]
7. Kandoushi yang menyatakan desakan:
そら[sora], ほら[hora]

Adapun teori lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Shimizu Yoshiaki (2000:50), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk melukiskannya, di dalam *kandooshi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

- (1) *Kandooshi* yang menyatakan perasaan (*aa, ara, hora, maa, oo, oyadan* sebagainya) *ara* dan *maa* termasuk ragam bahasa wanita, sedangkan *oya* termasuk ragam bahasa pria.
- (2) *Kandooshi* yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (*moshi moshi, hai, iie, dan sebagainya*).

Menurut Iwabuchi Tadasu menyebutkan bahwa, oleh karena banyak *kandooshi* yang secara langsung menyatakan perasaan pembicaraan, maka kelas kata ini sering dipakai di dalam ragam bahasa lisan. *Kandooshi* di dalam bahasa Jepang modern terdiri dari tiga macam yakni:

- (1) *Kandooshi* yang menyatakan rasa haru (*aa, ara, oyaoya, chikuso, hatena, are, dore*).
- (2) *Kandooshi* yang menyatakan panggilan (*moshi, kora, kore, nee, saa, hora*).
- (3) *Kandooshi* yang menyatakan jawaban (*hai, iie, un*).

Selain itu, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa jenis ungkapan-ungkapan persalaman seperti *ohayou, konichiwa, dan sayonara* termasuk pada *kandoushi* (Iwabuchi, 1989: 65-66)

Menurut Sudijianto (1996:110-119) *kandoushi* dalam bahasa Jepang terbagi empat yaitu:

1. *Kandoushi* yang menyatakan impresi (*kandou*):

まあ [ma], おう [ou], え [e], ええ [ee], やあ [yaa], そら [sora], ほら [hora],
ははあ [hahaa], やれやれ [yareyare], なに [nani], あら [ara], あれ [are], あ
あ [aa].

2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan (*yobikake*):

おう [ou], おい [oi], さあ [sa], もしもし [moshimoshi], やい [yai], やあ [yaa],
それ [sore].

3. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban (*outou*):

おう [ou], ええ [ee], いや [iya], いいえ [iie], はい [hai], うん [un], そう [sou].

4. *Kandoushi* yang menyatakan salam (*aisatsu*):

こんにちは [konnichi wa], おはよう [ohayou], さようなら [sayounara], お
やすみない [oyasuminasai], ありがとう [arigatou].

2.3 Teori kata seru (*kandoushi*) dalam bahasa Indonesia.

Untuk menganalisis perbandingan kata seru (*kandoushi*) dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan Abdul Chaer (1998:193) dilihat dari strukturnya ada dua macam kata seru yaitu :

1. Kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha,* dan *hah*.
2. Kata seru yang berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun*. Serta kata serapan *astaga, masyaAllah, Alhamdulillah,* dan sebagainya.

Abdul Chaer juga menyatakan bahwa kata seru yang berupa kata-kata singkat dapat digunakan dengan fungsi untuk menyatakan sebagai perasaan batin (*marah, kaget, kagum, atau kesal*) tergantung pada intonasinya, seperti contoh di bawah ini:

1. “*Wah, mahal sekali!*” kata Ibu dengan kaget.
2. “*Wah, betapa malang nasibmu!*” kata Sri dengan sedih.
3. “*Wah, luar biasa cepatnya lari anak itu!*” seru pak guru dengan kagum.

Abdul Chaer juga menjelaskan bahwa ada *kataseru* yang berasal dari kata serapan, yang penggunaannya bersifat khusus seperti contoh di bawah ini:

- *Astaga* untuk menyatakan kaget.
- *MasyaAllah* untuk menyatakan kaget dan kagum.
- *Alhamdulillah* untuk menyatakan perasaan syukur.

Adapun teori lain yang penulis gunakan untuk mempermudah penelitian yang dikemukakan Harimurti Kridalaksana (1985:108)

Tugas Interjeksi dalam bahasa Indonesia adalah mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam sebuah kalimat. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului

kalimat sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri (inilah yang membedakannya dari partikel fatis) .

Interjeksi dapat ditemui dalam bentuk dasar misalnya : *aduh, wah, oh*, ataupun dalam bentuk turunan biasanya berasal dari kata-kata biasa atau singkatan kalimat Arab: misalnya, *astaga* dari *astaghafirullah*, *duilah* dari *na'udzubillah*.

(1) Interjeksi dasar:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Aduh | 13. Eh |
| 2. Aduhai | 14. Hai |
| 3. Ah | 15. Idih |
| 4. Ahoi | 16. Ih |
| 5. Ai | 17. Lho |
| 6. Amboi | 18. Mari |
| 7. Asyoi | 19. Oh |
| 8. Ayo | 20. Nah |
| 9. Bah | 21. Sip |
| 10. Cih | 22. Wah |
| 11. Cis | 23. Wahai |
| 12. Eh | |

(2) Interjeksi turunan:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Alhamdulillah | 7. Insya allah |
| 2. Astaga | 8. Masyaallah |
| 3. Brengsek | 9. Syukur |
| 4. Buset | 10. Halo |

5. Dubilah

11. Innalillahi

6. Duilah

12. Yahud

Subkategorisasi terhadap interjeksi merupakan subkategorasi terhadap perasaan yang diungkapkannya. Jenis-jenis interjeksi diuraikan sebagai berikut .

- (1) Interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian: ahoy, ayo, hai, halo, he, sst, wahai.
- (2) Interjeksi keheranan atau kekaguman : aduhai, ai, amboi, astaga, asyoi, hm, wah, yahud.
- (3) Interjeksi kesakitan: aduh
- (4) Interjeksi kesedihan : aduh
- (5) Interjeksi kekecewaan dan sesal: ah, brengsek, buset, wah, yaaa.
- (6) Interjeksi kekagetan: lho, masyaallah, astaghfirullah.
- (7) Interjeksi kelegaan: alhamdulillah, nah, syukur
- (8) Interjeksi kejjikan: bah, cih, cis, hii, idih, ih.

Adapun beberapa contoh lain interjeksi atau kata seru sebagai berikut :

1. Interjeksi kejjikan : bah, cih, cis, ih, idih (idiih)

Contoh: a. Bah, segera kau keluar dari kamar ini juga!

b. Cih, tidak tahu malu ! Maunya ditraktir orang melulu!

c. Cis, gua muak lihat muka lu ! Dasar cowok enggak tau diri!

d. Ih, mulutmu bau amat, sih! Nggak pernah disikat, 'kali!

e. Idih, WC-nya bau pesing banget ! Jijik, ah!

2. Interjeksi kekesalan atau kecewa: brengsek, sialan, buset (busyet) , keparat, celaka

Contoh: a. Brengsek, disuruh ngebantuin malah ngomel!

b. Sialan, baru mau tidur sudah dibangunin!

c. Buset, aku dimarahi guru gara-gara kamu!

d. Keparat, dompet saya kecopetan di pasar!

e. Celaka, kopornya ketinggalan di lobi bandara!

3. Interjeksi kekaguman atau kepuasan: aduh (duh), aduhai, amboi, asyik, wah

Contoh: a. Aduh, cantik sekali kamu malam ini!

b. Aduhai, indah sekali pemandangan di sini!

c. Amboi, akhirnya sampai juga kita dengan selamat!

d. Asyik, nikmatnya kita duduk-duduk di pantai yang sepi ini.

e. Wah, goyang dangdut penyanyi itu benar-benar seksi!

4. Interjeksi kesyukuran: syukur, alhamdulillah, untung

Contoh: a. Syukur, kamu dapat di terima pada perusahaan itu!

b. Alhamdulillah, keluarga saya luput dari kecelakaan itu.

c. Untung, waktu terjadi kerusuhan itu toko kami tidak dijarah.

5. Interjeksi harapan : insya Allah, mudah-mudahan, semoga

Contoh: a. Insya Allah, saya akan datang ke pesta pernikahanmu!

b. Mudah-mudahan Anda tiba dengan selamat di tanah air!

c. Semoga cita-citamu lekas tercapai!

6. Interjeksi keheranan : aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah

Contoh: a. Aduh, kamu kok suka gonta ganti pacar!

b. Aih, kurus amat kamu sekarang ini! Lagi diet?

c. Ai, tasnya keren banget! Merek apa, sih?

- d. Lo, masa nggak kenal lagi! Kamu 'kan teman sekolahku di SMP.
- e. Duilah, begitu saja kamu tidak bisa!
- f. Eh, aku heran dia bisa lulus ujian. Pada hal jarang belajar!
- g. Oh, saya baru tahu kalau kamu sudah menikah
- h. Ah, saya tidak kira kalau kamu pandai bahasa Korea.

7. Interjekasi kekagetan: astaga, astagafirullah, masyaallah, masa, alamak, gila (gile)

Contoh: a. Astaga, mahal amat baju ini! Nggak sanggup beli, deh!

- b. Astagafirullah, seluruh keluarganya dibantai perampok?
- c. Masyallah, pamanmu punya bini muda lagi?
- d. Masa, si Ria udah hamil? Kan dianya belon menikah.
- e. Alamak, dandanannya cewek-cewek bachiguro itu serem banget!
- f. Gile, dia bisa abisin bir selusin sendirian tapi nggak mabuk!

8. Interjeksi ajakan : ayo, yuk, mari

Contoh : a. Ayo, siapa mau ikut minum-minum ke kedai minum?

- b. Yuk, kita pergi barengan ke Shibuya!
- c. Mari, dicoba kuenya. Jangan malu-malu!

9. Interjeksi panggilan : hai, he, hei, eh, halo (alo)

Contoh : a. Hai, kapan kamu datang dari Tokyo?

- b. He, di mana si Alya tinggal sekarang?
- c. Hei, tolong beliin gua rokok sebungkus!
- d. Eh, mau ikut nggak ngedugem malam ini!
- e. Halo, apa kabar, sayang!

10. Interjeksi marah atau makian: goblok, tolol, anjing, sontoloyo

Contoh: a. Goblok, sudah diajarin juga nggak ngerti-ngerti.

b. Tolol, kopinya bukan diisi gula tapi garam!

c. Anjing, berani-beranian colek pantat gua!

d. Sontoloyo, kerjaan segampang ini nggak becus!

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menganalisis perbandingan bentuk dan fungsi kata seru dalam bahasa Jepang (*kandoushi*) dengan kata seru dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan data yang telah penulis kumpulkan. Dalam analisis ini penulis hanya membahas kata seru perasaan (*kandou*) pada bahasa Jepang dan kata seru perasaan (*impresif*) pada bahasa Indonesia.

3.1 Kandou (Impresi)

Kandoushi (kandou) adalah kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif. Misal: *rasagembira, senang, marah, sedih, heran, terkejut, khawatir* atau *rasatakut*.

Penulis menemukan 7 bentuk (*kandoushi*) kata seru bahasa Jepang yang terdiri dari 34 buah data dalam film *Furusatou Musume No Tabidachi* sebagai berikut:

1. Kata seru ああ[aa] 12Buah
2. Kata seru あれ[are] 2Buah
3. Kata seru あっ[att] 3Buah
4. Kata seru え[e] 9Buah
5. Kata seru へ-[he] 2Buah
6. Kata seru ほら[hora] 3Buah

7. Kata seru まあ[maa]3Buah

Penulis juga menemukan 10 bentuk kata seru bahasa Indonesia yang terdiri dari 50 buah, pada film *Ada Apa Dengan Cinta* .

1. Kata seru aduh 9buah
2. Kata seru ah 3buah
3. Kata seru eh 11buah
4. Kata seru ha 5buah
5. Kata seru he 5buah
6. Kata seru hm 5buah
7. Kata seru ih 2buah
8. Kata seru lho 4buah
9. Kata seru oh5buah
10. Kata seru wah1buah

Berikut adalah analisis perbandingan kata seru bahasa Jepang, dalam film *Furusato Musume no Tabidachi* dan kata seru bahasa Indonesia dalam film *Ada Apa dengan Cinta*, sebagai berikut :

3.1.1 Kata seru ああ [AA]

Kata seru bentuk ああ [AA] pada bahasa Jepang memiliki bermacam-macam fungsi seperti kaget, kesal dan senang. Sedangkan kata seru bentuk ああ [AA] pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru wah, aduh, lho dan ah. Pada bahasa Indonesia memiliki fungsi seperti : kaget, sedih, dan kesal.

KATA SERU BAHASAJEPANG	KATA SERU BAHASAINDONESIA
[3A]Durasi 05:47-05:54 [FMNT]	[3B]Durasi 30:14 –30:24 [AADC]
杉本 : ああいった,トラさんト	Rangga : Apaan nih?
ラさん!	Krebo : Tau!
Sugimoto : aa itta Torasan Torasan !	Rangga : <i>Wah</i> ,ketemu nih.
Sugimoto : <i>Wah</i> ketemu, ToraTora !	Krebo : Nemu buku kayak
トラ : おう役場。	ketemu cewek cakep aja
Tora : Oo Yakuba	loe.
Tora : Oh Yakuba	

Pada data 3a terdapat kata seru bentuk *aa* [ああ] pada data ini memiliki fungsi perasaan kaget. Sugimoto yang merasa kaget karena tanpa diduga dapat bertemu langsung dengan Tora. Implikasi pada tuturan *aa*[ああ] yang diucapkan oleh Sugimoto adalah bersyukur. Sugimoto merasa bersyukur telah bisa bertemu dengan Tora, karena dia tidak perlu bersusah payah untuk mencari keberadaan Tora. Dipertegas pada saat Sugimoto mengucapkan tuturan “*aa* [ああ]ita”dia langsung turun dari mobil dan berlari kecil untuk menemui Tora karena begitu senangnya.

Pada data 3b kata seru bentuk *wah* memiliki fungsi perasaan kaget, Rangga merasa kaget karena bukunya yang hilang sudah ketemu kembali. Perasaan kaget Rangga ini terlihat dari mimik wajah Rangga sambil bertutur “*Wah, ketemu nih*”. Adapun Implikasi tuturan *wah* yang diucapkan Rangga adalah sebagai keberuntungan. Rangga merasa beruntung karena bukunya yang hilang beberapa hari yang lalu sudah ketemu karena tanpa diketahuinya ada seseorang yang telah menaruh buku tersebut di atas meja tempat ia belajar.

Dari data 3a dan 3b kata seru bentuk *aa* [あゝ] dalam bahasa Jepang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *wah*. Kata seru bentuk *wah* pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang di atas memiliki fungsi yang sama. Pada bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai perasaan kaget, sedangkan pada bahasa Jepang pun memiliki fungsi sebagai perasaan kaget.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[4A]Durasi 10:44-10:46[FMNT]	[4B]Durasi 01:18:13– 01:19:00
ちづる : あ～あ ぼろぼろ。	[AADC]
Chizuru : <i>A-aboro- boro</i>	Ibu Cinta :Cinta, Ibu ngerti, kamu sedang stress soal Alya.
Chizuru : <i>Aduhsudah compangcamping</i>	Tapi jangan jadi gini dong sayang.ya?

patungnya.	Cinta : <i>Aduh</i> Bu, please deh. Aku tu bener-bener lagi nggak mau ngomong sama dia.Please dong.
------------	--

Pada data 4a kata seru bentuk *aa* [ああ] menyatakan fungsi perasaan kesal. Chizuru merasa kesal karena pada saat dia berjalan dipematang sawah, sambil melihat bentuk patung sawahnya yang sudah compang-camping dan lusuh. Rasa kesal Chizuru dipertegas dengan gerakantubuh Chizuru, pada saat berjalan melunglaikan badannya sambil memperlihatkan paras wajahnya yang cemberut. Sedangkan implikasi tuturan *aa* [ああ] yang diucapkan Chizuru mengisyaratkan keberatan. Chizuru merasa keberatan karena di dalam keluarganya tugas untuk membuat patungan sawah tersebut diberikan kepadanya dan adiknya (Shizuka). Sedangkan Chizuru akhir-akhir ini sibuk dengan kegiatan di sekolah dan kegiatan di rumah yang harus membantu usaha keluarga di rumahnya, karena setiap pagi dia harus membantu dalam pembuatan udon. Chizuru merasa keberatan untuk membuat patung sawah lagi.

Pada data 4b kata serubentuk *aduh* menyatakan fungsi perasaan kesedihan. Cinta merasa sedih pada diri sendiri, karena dia tidak bisa memenuhi permintaan Alya untuk datang kerumahnya, pada akhirnya Alya masuk rumah sakit. Sedangkan implikasi tuturan *aduh* yang diucapkan oleh Cinta ini menyatakan penolakan. Dipertegas oleh tindakan yang dilakukan oleh Cinta, dia hanya

murung saja di dalam kamar dan menolak untuk berbicara dengan siapapun, termasuk menolak berbicara dengan Rangga meskipun hanya melalui telepon.

Dari data 4a dan 4b kata seru bentuk aa [ああ] dalam bahasa Jepang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi bentuk *aduh*. Kata seru bentuk *aduh* pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang di atas terdapat perbedaan, jika pada bahasa Jepang menyatakan rasa kesal sedangkan pada bahasa Indonesia menyatakan rasa kesedihan.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
<p>[5A] Durasi 01:00:13-01:00:26 [FMNT]</p> <p>ちづる : うんそう朝、朝から働いとる</p> <p>人ば撮りよっと。</p> <p>Chizuru : Un sou asa. Asa kara hataraitoru hito bari yotto</p> <p>Chizuru : Iya temanya pagi, tentang mengambil fotoorang yang bekerja di pagihari.</p> <p>まもる: ああ, そいまるでうちやん。</p> <p>Mamoru : Aa, soi marude uchiyan</p>	<p>[5B] Durasi 53:08-53-28 [AADC]</p> <p>Yusrizal : Saya yusrizal</p> <p>Cinta : Cinta om</p> <p>Yusrizal : Cinta, wau nama yang bagus</p> <p>Cinta : Makasi om</p> <p>Yusrizal : Ayo diminum</p> <p>Cinta : Lho, kok om yang bikin?</p> <p>Yusrizal: Meskipun siapa yang bikin? Cinta? Buat kami berdua.</p>

Mamoru : <i>Lho(mirip ya)</i> dengan kegiatan di rumah kita ketika pagi hari.	
---	--

Pada 5a kata seru bentuk *aa* [あぁ] yang diucapkan oleh Mamoru memiliki perasaan senang. Mamoru merasa senang ketika mendengar jawaban Chizuru, ternyata kegiatan yang dilakukan Chizuru sama dengan kegiatan mereka di rumah. Perasaan senang Mamoru tersebut terlihat pada percakapan ditelepon, antara Mamoru dengan Chizuru. Pada saat tuturan “*un sou asa, asa kara hataraitoru hitobariyatto* [うんそう朝.朝から働いとる人ば撮りよっと, *iya temanya pagi, mengambil foto orang yang bekerja di pagi hari.*]” yang diucapkan oleh Chizuru. Spontan Mamoru merasa senang, karena Chizuru dan Mamoru sudah terbiasa melakukan kegiatan dipagi hari ketika membuat usaha udon keluarganya. Ini dipertegas dengan wajah Mamoru yang tersenyum dan tawa kecilnya saat berbicara ditelepon dengan Chizuru. Kataseru *aa* [あぁ] yang diucapkan mamorutersebutmengimplikasikan bahwa Mamoru mendukung penuh dengan kegiatan yang dilakukan adiknya (Chizuru).

Pada data 5b kata seru bentuk *lho* menyatakan fungsi perasaan kaget. Perasaan kaget ini dipertegas dengan lirikan mata Cinta yang melihat keadaan di dalam rumah Rangga sambil bertanya “*Lho, kok om yang bikin?*”. Perasaan kaget yang ditunjukkan oleh Cinta pada kata seru *lho* ini sehingga menimbulkan implikasi bahwa ayahnya Rangga seorang yang bersifat rendah hati, tanpa sungkan ia membuatkan air minum buat Cinta, sedangkan mereka sebelumnya belum pernah bertemu.

Pada data 5a dan 5b kata seru *aa* [ああ] pada bahasa Jepang tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru bentuk *lho*. Kata seru *lho* tersebut pada bahasa Jepang maupun pada bahasa Indonesia memiliki fungsi yang berbeda. Pada bahasa Jepang menyatakan perasaan senang, sedangkan pada bahasa Indonesia menyatakan perasaan kaget.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
<p>[6A] Durasi 01:03:31-01:03:34[FMNT]</p> <p>早苗 : ああこの表情いいんじゃない? い?</p> <p>Sanae : <i>Aa</i> kono hyoujou iinjanai?</p> <p>Sanae : <i>ah</i>, Bukan kah ekspresi senyum yang ini lebih bagus?</p> <p>ちづる:早苗ちゃんのこれもいいね。 Chizuru: Sanaechan no koremo iine</p> <p>Chizuru : Sanae yang inipun baguslho</p>	<p>[6B] Durasi 01:23:12 – 01:23:29 [AADC]</p> <p>Alya: Udah lah Ta, kalongomongin soal hikmah, tindakan bodoh gue ini mulanya dari nyokap gue.</p> <p>Cinta : <i>ah</i> maksud loe?</p> <p>Alya : Bokap gue dah mutusin untuk ninggalin nyokap ta.</p> <p>Cinta : Ya ampun Al, sumpah gue nggak tau. Gue mesti senang, apa sedih buat elo sekarang. Terus terang gue lega</p>

Pada data 6a kata seru bentuk *aa* [ああ] memiliki fungsi perasaan heran. Chizuru dan Sanae merasa heran, karena pada saat mereka melihat fotonya diwaktu kecil ternyata mereka cantik dan imut. Sambil tertawa kecil Chizuru dan

Sanae sangat lama memandangi kertas foto mereka. Perasaan heran pada kata seru bentuk *aa* [ああ] ini mengimplikasikan pemberitahuan, dipertegas atas tindakan Chizuru maupun Sanae yang sama-sama memperlihatkan foto di waktu mereka kecil.

Pada data 6b kata seru bentuk *ah* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi menyesal, Cinta menyesal karena melihat kondisi Alya yang masih terbaring di rumah sakit. Cinta menyesal karena dia telah berbohong kepada Alya. Implikasi kata seru *ah* pada data ini adalah menyatakan kepedulian. Dalam menjalani pertemanan antara Cinta dan Alya mereka saling peduli satu sama lain.

Pada data 6a bahasa Jepang kata seru bentuk *aa* [ああ] jika diartikan ke bahasa Indonesia menjadi *ah*. Kata seru *ah* pada bahasa Jepang di atas memiliki fungsi heran, sedangkan kata seru bentuk *ah* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi penyesalan.

3.1.2 Kata seru あっ[Att]

Kata seru bahasa Jepang bentuk あっ[Att] pada penelitian ini memiliki fungsi perasaan kaget, senang, dan kesal. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bentuk kata seru yang mendekatinya adalah kata seru aduh, oh, eh, dan hm. Pada bahasa Indonesia memiliki fungsi perasaan sedih dan heran.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[7A] Durasi 08:37-08:45[FMNT] 杉本 : あっ	[7B] Durasi 01:30:50-01:31:20 [AADC]

Sugimoto :Att	Alya : Udah udah , Karmen
Sugimoto : Aduh (Gawat ni)	Karmen : Aduh, sory Ta. Barusan
こずえ : 若林先生逃げて逃げ	Keceplosan
て	Maura : Udah sayang sekarang gini
Kozue :Wakabayashi sensei	aja. Loe cepetan bilang
nigete nigete	perasaan loe
Kozue : Minggir minggir guru	ke Rangga, sebelum loe nyesel ya.
wakabayashi	Cinta :Tapi, tapi nggak bisa, Dia
若林先生 :何 何。。何 何	bencibanget ama gue. Gue
Wakabayashisensei : Nani nani...nani	dahnyakitin dia.
nani	
Wakabayashi sensei : Apa	
apa.ApaApa..	
トラ : なんば言うとな	
Tora : Nanba iutone	
Tora : Apa yang kamu	
katakan?	

Pada data 7a kata seru bentuk *att* [あっ] memiliki fungsi perasaan kaget, Pada saat duduk bersamaan dengan Taro, Sugimoto merasa kaget atas sikap Tora kepadanya, karena setelah Sugimoto tuturan *att* [あっ] diucapkan olehnya, Spontan wajah Tora memerah dan langsung memarahi Sugimoto. Kemarahan Taro

ini disebabkan oleh keputusan guru Wakabayasi yang tidak memberikan ijin libur sekolah kepada anak Taro (Chizuru). Begitu takutnya Sugimoto akan tindakan yang dilakukan oleh Tora. Sugimoto menghindar dan meninggalkan tempat duduknya. Kata serubentukatt [あっ] yang dituturkan Sugimoto mengimplikasikan bahwa tora mempunyai sifat yang emosi yang tinggi. Sifat emosian Tora ini dipertegas dengan keadaan pada saat dia bertutur なんば言う とね [Nanba iutone, apa yang kamu katakan?] dengan nada bicara yang tinggi.

Pada data 7b kata seru bentuk *aduh* memiliki fungsi kesedihan. Secara bersamaan Karmen, Alya merasakan sedih dengan keadaan apa yang dirasakan oleh Cinta. Cinta sedih karena tidak dapat menyampaikan isi hatinya kepada Rangga, karena Cinta tidak lagi bertenu dengan Rangga di sekolah. Rangga sudah memutuskan untuk pindah sekolah ke Amerika. Implikasi kata seru *aduh* tersebut menyatakan kepedulian dalam persahabatan.

Pada data 7a kata seru bentukatt [あっ] dalam bahasa Jepang tersebut jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru *aduh*. Kata seru *aduh* pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki fungsi berbeda. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi kekagetan, sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kesedihan.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[8A] Durasi 52:14-52:26 [FMNT] 喜多川 : あれ佐伯さん?ほ	[8B] Durasi 15:45- 16:02 [AADC]

	ら俺.喜多川。:3年 前さ一瞬だけど一 にフォトスタジオ でやってた。		
Kitagawa	: Are Saekisan? Hora ore KitagawaSannen mae sa issho ni foto sutajio de yatteta.	Cinta	:Tulis Mil, cowok yang namanya Rangga adalah cowok yangsombong banget. Lagak gak karuan,belagu banget. Pokoknya cowokyang musti dijauhin. Tulis di bukucurhat.
Kitagawa	:Hei saeki, saya Kitagawa3 tahun yang lalu kita bekerja di studio foto yangsama.	Milly	:Oh, diibuku curhat ya Ta?
ちづる	: あっああ！あっ！		
Chizuru	: Att aa ats		
Chizuru	: Oh iya ya (kamu ya)		
喜多川	:どうも。		
Kitagawa	: Doumo		
Kitagawa	: Terimakasih		

Pada data 8a kata seru bentuk *att* [あっ] memiliki fungsi perasaan senang. Kitagawa merasa senang, karena tanpa diduga bisa bertemu langsung dengan Chizuru. Kitagawa dan Chizuru telah lama tidak bertemu. Chizuru maupun Kitagawa merasa senang karena mereka berdua bisa bertemu, setelah sekian tahun mereka tidak bertemu. Ini dipertegas dengan tindakan Kitagawa pada saat menegur Chizuru, Kitagawa meninggalkan tempat duduknya dan bergegas berjalan menuju ketempat Chizuru. Wajah Chizuru pun tersenyum saat Kitagawa menyapanya. Implikasi kata seru *att* [あっ] pada data 8a adalah suatu hubungan pertemanan yang akrab, Chizuru maupun Kitagawa pada saat bertemu kembali mereka berdua bercerita panjang lebar. Meskipun pada saat itu Chizuru dalam keadaan bekerja sebagai pelayan di cafe kopi.

Pada 8b kata seru bentuk *oh* memiliki fungsi heran. Milly merasa heran kenapa Cinta menyuruh dia untuk menulis di buku curhat. Keheranan Milly dipertegas pada saat bersamaan wajah Milyy bengong karena tidak tahu apa yang terjadi sebelumnya dengan cinta. Milly merasa heran kenapa tiba – tiba Cinta masuk ke ruang mading sekolah sambil membanting pintu dan berkata : “Cowok yang namanya Rangga adalah cowok yang sombong banget. “Lagak gak karuan, belagu banget, pokoknya cowok yang musti dijauhin”. Pada data ini mengimplikasikan bahwa kata seru *oh* menyatakan suatu penyesalan. Cinta merasa menyesal karena telah berbicara dan bertemu dengan Rangga, karena sikap Rangga yang ia pikir egois, sombong dan belagu.

Pada data 8a kata seru bentuk *att* [あっ] pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *oh* memiliki fungsi yang berbeda. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi senang sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi heran.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[9A] Durasi 59:16-59:19 [FMNT]	[9B] Menit 11:35 – 12.00 [AADC]
トラ : あっ?お母さん?	Maura : <i>Eh</i> , ngomong ngomong kita
Tora : <i>Att</i> ? Okaasan?	nantijadinontonkonser
Tora : <i>Eh</i> (<i>Kenapa gak Kedengaranya?</i>)	nggak?
美砂代 : 聞こえてますよ!	Milly :Ih, jadilah.
Misadai : Kikoetemasuyo	Karmen:Jadi dong, nanti deh kalo
Misadai : Iya kedengaran	nggak.

Kata seru bentuk *att* [あっ] pada data 9a memiliki fungsi kesal. Tora merasa kesal karena tidak ada jawaban dari Misadai saat ia memanggilnya. Sedangkan Tora sudah memanggil Misadai dengan nada suara yang cukup tinggi. Tora pun tidak dapat membendung rasa kekesalannya, karena tidak seperti biasanya jika ia memanggil Misadai cepat menjawabnya, tetapi pada saat itu jawabannya lama. Kata seru *att* [あっ] pada data ini mengimplikasikan bahwa Tora orang yang suka memerintah di dalam keluarganya. Ini dipertegas dengan keadaan dimana pada saat ia memanggil Misadai dan menyuruh untuk

membawakan minuman harus cepat datang. Sedangkan pada saat yang bersamaan keadaan Misadai kurang sehat, karena Misadai sedikit terjatuh pada saat membuka pintu kulkas untuk mengambil minuman.

Kata seru *bentukeh* pada data 9b memiliki fungsi keheranan. Maura merasa heran karena tidak ada satupun dari temanya yang membicarakan tentang rencana untuk pergi konser. Keheranan Maura ini dipertegas dengan sikap teman-temannya yang hanya diam saja, padahal hari ini adalah jadwal konser. Ternyata setelah Maura berkata kepada teman-temannya ‘‘Eh, ngomong ngomong kita nanti jadi nonton konser nggak?’’. Kata seru *eh* pada data ini mengimplikasikan suatu perhatian. Di dalam pertemanan antara Cinta, Maura, Melly, Karmen mereka selalu mengingatkan jika ada salah satu dari mereka yang lupa.

Pada data kata seru bentuk *att* [あっ] pada bahasa Jepang tersebut jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata seru yang mendekatinya, menjadi kata seru *bentukeh*, yang memiliki fungsi yang berbeda. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi kesal sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi heran.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[10A] Durasi 01:06:01-01:06:13[FMNT]	[10B] Menit 18:00 – 18:12
早苗 : ちづるちゃんちづるちゃん。	[AADC]
Sanae : Chizuru.. Chizuru	Borne : Ada apa sih, sori kalau gue ganggu. Gue Cumamau
Sanae : Chizuru.. Chizuru	nanya, entar sore jadi
ちづる : 何	pergi Ta?

Chizuru : Nani	Cinta : <i>Mmm</i> , ya udah nanti
Chizuru : Apa ?	ditelepon dulu, sorean.
早苗 : カメラ。	
Sanae : Kamera	
Sanae : Kamera	
ちづる : あっ	
Chizuru: <i>Att</i>	
Chizuru : <i>Hmm (Gimana ya...!)</i>	
早苗 : 中見たくない？	
Sanae : Naka mitakunai?	
Sana : Apakah tidak ingin melihat ke dalam?	

Kata seru bentuk *att* [あっ] pada data 10a memiliki fungsi kaget, Chizuru merasa kaget dengan sikap Sanae yang mengajak dirinya untuk melihat isi kamera ke dalam ruang kerja Fotografer. Kata seru bentuk *att* [あっ] tersebut mengimplikasikan bahwa Chizuru tidak mempunyai pendirian yang tetap karena dengan mudah dipengaruhi dengan keadaan. Ini dipertegas dengan tindakan Chizuru, pada mulanya Chizuru menolak untuk masuk ke dalam ruangan foto tersebut, tetapi pada akhirnya ia pun masuk bersama Sanae ke ruangan tersebut dan melihat foto-foto yang terdapat di dalam kamera tersebut. .

Kata seru bentuk *hm* pada data 10b memiliki fungsi heran, Cinta merasa heran karena pada saat dia marah-marah di ruang mading sekolahnya tiba-tiba

datang Borne. Implikasi yang terdapat pada kata seru bentuk *hmini* adalah pengertian, Cinta seorang anak yang pengertian, meskipun dalam keadaan emosi tetapi Cinta dapat mengerti perasaan orang lain (perasaan Borne).

Pada data 10a dan kata seru bentuk *att* [あっ] pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru bentuk *hm*, kata seru *hmp* pada bahasa Indonesia dan pada bahasa Jepang memiliki fungsi berbeda. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi kaget, sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi heran.

3.1.3 Kata seru あれ [Are]

Kata seru bentuk *あれ* [Are] pada bahasa Jepang dalam penelitian ini memiliki fungsi kesal, sedangkan kata seru bentuk *あれ* [Are] jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya adalah kata seru bentuk *aduh*, yang memiliki fungsi perasaan sedih.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[11A] Durasi 15:30-15:52 [FMNT]	[11B] Durasi 01:01:55-

<p>ちづる: 次が46ページなんだ けどさ :あれ?もしもし?もしもし. Chizuru : Tsugi ga 46 peji nan dakedosa <i>Are? Moshi moshi..</i> Chizuru : Selanjutnya halaman 46 ya <i>: Aduh(Kenapa mati telfon nya)halo halo.</i> トラ : 電話は3分がルール だ。 Tora : Denwa ha sanfun ga ru-ru da Tora : Aturan nelfon 3 menit ちづる : 宿題をやってるんですけ ど Chizuru : Shukudai wo yatterundesukedo Chizuru : Karena sedangmengerjakanpekerja</p>	<p>01:03:02[AADC] Cinta :<i>Aduh</i>, gimana ya Al ya? Nih, gue pas banget mau pergini. Pas banget ni. Ni, di depan taksi baru, nungguin lamatu. Ya udah, gini deh. Abis ini gue ke rumah loe deh ya?Abis tu gue, kalau nggak sekalian aja tidur di rumah loe.Ya, Al ya? Alya? Alya : Okey Ta. Cinta : Ya dah. Ya Al ya, gue pergi dulu ya?</p>
--	---

an rumah	
----------	--

Kata seru bentuk[*are*]pada data 11a tersebut memiliki fungsi perasaan kesal, Chizuru merasa kesal karena sedang menggunakan telepon rumahnya, tiba-tiba sambungan teleponnya terputus. Ternyata sambungan telepon tersebut sengaja diputuskan oleh ayahnya. Perasaan Chizuru semakin kesal, karena Chizuru harus menyelesaikan tugas sekolahnya. Meskipun Chizuru mengetahui bahwa aturan memakai telepon di rumahnya maksimal selama 3 menit. Kata serupada data ini mengimplikasikan bahwa Tora merupakan seorang yang memiliki prinsip kedisiplinan dalam menegakkan peraturan di rumahnya dalam kehidupannya. Kedisiplinan Tora dapat dilihat atas tindaknya dengan tanpa ragu dan segan langsung memutuskan jaringan telepon yang sedang dipakai oleh anaknya (Chizuru), karena Tora melihat waktu untuk pemakaian telepon Chizuru sudah habis.

Pada data 11b kata serubentuk*aduh* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kesedihan. Allya merasa sedih karena permintaannya untuk mengajak Cinta datang ke rumahnya tidak dapat dipenuhi oleh Cinta, karena Cinta sebelumnya sudah membuat janji dengan Rangga, untuk pergi jalan bareng. Kesedihan ini dipertegas dengan tuturan yang diucapkan oleh Cinta “*Aduh, gimana ya Al ya? Nih, gue pas banget ni mau pergi. Pas banget ni. Ni, di depan taksi baru, nungguin lamatu.*” Karena sebelum Alya menelepon, Cinta sudah memesan taksi untuk

pergi. Kata seru *aduh* pada data 11b ini mengimplikasi sebuah komitmen dari seorang Cinta dalam berjanji dengan seseorang.

Pada data 11a kata seru bentuk *あれ [Are]* pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *aduh*. Kata seru *aduh* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kesedihan sedangkan pada bahasa Jepang memiliki fungsi kesal.

3.1.4 Kata seru ええ [EE]

Kata seru bentuk *ええ [EE]* pada bahasa Jepang pada penelitian ini memiliki fungsi perasaan kaget, takut dan kesal. Sedangkan kata seru bentuk *ええ [EE]* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *lho dan ah*. Pada bahasa Indonesia kata seru bentuk *lho dan ah* memiliki fungsi perasaan takut, kaget dan kesal.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
<p>[12A]Durasi 05:03-05:08[FMNT]</p> <p>久美子 :ちづる ちづるトラさんが若林先生に怒鳴ってる。</p>	<p>[12B] Durasi 01:17:25-01:17:35 [AADC]</p> <p>Satpam : Dik, dik , tunggu</p> <p>Karmen : Ini penting banget pak.</p> <p>Ntar deh pak, kita buru -</p>

Kumiko : Chizuru Chizuru, Tora ga Wakabayashi sensei ni donattoru	buru.
Komiko : Chizuru Chizuru ,Tora sedang menghardik guru Wakabayashi	Milly : Ini pak Satpam : <i>Lho</i> , lho KTP dan SIM ini asli atau palsu?
ちづる : ええ	Milly :Lha ini kan mobil siapa pak? kan mobil saya pak.
Chizuru : <i>EE</i>	
Chizuru : <i>Lho? (Mengapa lah Ayah ni)</i>	

Pada data 12a kata seru bentuk *ee* [ええ] memiliki fungsi kekegetan. Chizuru merasa kaget dengan tindakan yang dilakukan oleh ayahnya di sekolah. Namun Tora dengan gigih berusaha meminta ijin kepada pihak sekolah untuk meliburkan anaknya, karena hari esoknya Tora dan keluarga berencana ingin menanam padi, tetapi guru di sekolah tidak mengizinkan untuk libur. Chizuru pun merasakan kaget karena pada saat ayahnya menghardik salah satu guru di sekolahnya pada saat bersamaan, Chizuru beserta teman-temannya melihat langsung kejadian tersebut. Kata seru *ee* [ええ] pada data ini mengimplikasikan bahwa Tora mempunyai pendirian yang kuat dan disiplin yang bagus dalam mendidik anaknya. Tora beranggapan menanam padi pun merupakan suatu pelajaran yang penting untuk anaknya, karena Tora berpendapat menanam dan memanen padi itu sama juga dengan belajar.

Pada data 12b kata seru bentuk *lh* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kaget. Satpam di bandara merasa kaget atas tindakan yang dilakukan oleh Cinta dan teman-temannya. Karena mereka meninggalkan jaminannya berupa ktp dan sim, agar Cinta dapat masuk ke dalam ruangan boarding, untuk bertemu dengan Rangga.

Pada data 12a kata seru bentuk *ee* [ええ] pada bahasa Jepang bahasa jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *lho*. Kata seru *lho* pada bahasa Jepang maupun pada bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sama yaitu sama-sama memiliki fungsi kaget.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[13A] Durasi 14:14-14:19 [FMNT] トラ : 野球ばしとらんとね? Tora : Yakkyu ba shitorane? Tora : Apakah kamu tidak bermain baseball 豪太 : ええ? Gouta : ee Gouta : <i>lho</i> (Kenapa Ayah bertanya begini) トラ : お前お父さんに何か言うこと なかかか?	[13B] Durasi 01:13:15 - 01:13:33 [AADC] Cinta : <i>lho</i> , Bu ,pak mau kemana? Ibu : Sayang, kita harus kerumah Sakit, Allya Cinta : Alya kenapa alya? Ibu : Tadi Maura telepon berkali-kali katanya Alya masuk rumah sakit.

<p>Tora : Omae, otousan ni nanika iukoto nakaka?</p> <p>Tora : Gouta, Apa ada sesuatu yangkamu sembunyikan dariayah?</p>	
--	--

Pada data 13a kata serubentuk *ee* [ええ] pada bahasa Jepang memiliki fungsi takut. Gouta merasa takut karena ayahnya mengetahui kegiatan yang dilakukannya pada siang hari. Sedangkan sebelumnya Gouta telah berbohong ketika ditanya oleh kakaknya (Mamoru). Ketakutan Gouta terlihat ketika dia menjawab *ee* [ええ] wajahnya menunduk kebawah dan sumpit yang dipegangnya bergetar. Kata seru bentuk *ee* [ええ] pada data ini mengimplikasikan bahwa kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu hal yang penting. Ini dipertegas dengan sikap Tora yang selalu mendidik kejujuran kepada anak-anaknya.

Pada data 13b kata serubentuk *lho* memiliki fungsi kekegetan. Cinta merasa kaget karena mendapat berita dari ibunya, bahwa Allya masuk rumah sakit. Cinta tidak menduga bahwa Alya akan masuk ke rumah sakit, Cinta shock mendengar kabar tersebut. Pada tuturan *lho* yang diucapkan oleh Cinta mengimplikasikan rasa peduli.

Pada data 13a kata seru bentuk *ee* [ええ] pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *lho*. Pada bahasa Jepang dan bahasa Indonesia kata seru *lho* tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi takut sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kaget.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[14A] Durasi17:48-17:54[FMNT]	[14B] Durasi47:32 – 47:37 [AADC]
白井 : はい、鶴見健も鶏 小屋の掃除。	Maura : Borne kemana sih Ta?
Shirai : Hai, Tsurumiken mo niwatori koya o souji	Cinta : <i>ah?</i>
Shirai : Iya ,Tsurumi juga membersihkan kandangayam	Maura : Borne kemana?
鶴見健 : ええ。	Cinta : Nggak tau.
Tsurumiken : <i>ee</i>	
Tsurumike : <i>Hah ? (Saya juga?)</i>	
ちづる : バ〜カ。	
Chizuru : Bodoh	
Chizuru : Ba-ka	

Pada data 14a kata seru bentuk *ee* [ええ] pada bahasa Jepang memiliki fungsi perasaan kesal. Tsurumiken merasa kesal karena mendapat hukuman dari guru Shirai untuk membersihkan kotoran yang ada dikandang ayam. Tsurumiken pun bertambah kesal karena mendapat ejekan dari Chizuru berupa kata : Ba-ka [バ〜カ]. Tsurumiken mendapatkan hukuman ini karena sebelumnya dia pun mengejek Chizuru. Sehingga guru Shirai memberi hukuman yang sama dengan Chizuru. Kata seru *ee* [ええ] pada data ini mengimplikasikan bahwa seorang Shirai guru dalam mendidik bersikap adil.

Pada data 14b kata seru bentuk *ah* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kekecewaan. Cinta kecewa karena tiba-tiba Borne pergi dan tanpa pamit kepadanya. Padahal sebelumnya borne duduk bersebelahan dengan Cinta. Cintapun kecewa karena setelah sekian lama Borne tidak juga kembali. Rasa kecewa Cinta ini dipertegas dengan raut wajahnya yang cemberut, ketika Maura bertanya tentang Borne dan dengan juteknya Cinta menjawab “Gak tau”.

Kata seru bentuk *ah* yang terdapat pada data 14a dan 14b masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda. Dalam bahasa Jepang memiliki fungsi perasaan kesal sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi perasaan kecewa.

3.1.5 Kata seru 〜- [He]

Kata seru bentuk 〜- [He] pada bahasa Jepang dalam penelitian ini memiliki fungsi perasaan ragu. Sedangkan kata seru bentuk 〜- [He] jika diartikan

ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *he*, yang memiliki fungsi perasaan kaget.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[15A] Durasi 01:28:40 - 01:28:51 [FMNT]	[15B] Durasi 01:11:27 – 01:11:37 [AADC]
トラ : ちづるフェリーの時間ぞ。	Rangga: Mau nanya soal ibu saya?
Tora : Chizuru feri-no jikanzo.	Cinta : <i>He-</i>
Tora : Chizuru waktunya kapal ferinya	Rangga : Ibu dan kakak-kakak saya sudah lama ninggalin ayah.
ちづる : へ-	Cinta : Boleh tau kenapa?
Chizuru : <i>He-</i>	
Chizuru : <i>He (Ini serius ?)</i>	
トラ : 東京行ってこい。	

Kata seru bentuk *he* [へ-] pada data 15a memiliki fungsi keraguan, Chizuru merasa ragu dengan apa yang diucapkan ayahnya. Chizuru merasa ragu apakah benar ayahnya memberi ijin untuk pergi ke Tokyo. Kata seru *he* [へ-] pada data ini mengimplikasikan dukungan dari seorang ayah kepada anaknya untuk mencapai cita-cita anaknya. Tora dengan senang hati memberi ijin kepada Chizuru untuk pergi ke tokyou untuk menjadi seorang fotografer.

Kata serubentuk *he* pada data 15b memiliki fungsi kaget. Cinta merasa kaget karena selama berada di rumah Rangga, Cinta tidak melihat ibu rangga. Pada data ini mengimplikasikan bahwa Cinta seorang anak yang perhatian. Dipertegas dengan pertanyaan Cinta kepada Rangga mengenai ibu dan kakaknya.

Kata seru bentuk *he* pada data 15a dan 15b memiliki fungsi berbeda. Pada data 15a kata seru *he* berfungsi sebagai heran sedangkan pada data 15b kata seru *he* memiliki fungsi kaget. Meskipun memiliki bentuk kata seru yang sama. Pada bahasa Jepang memiliki fungsi keraguan sedangkan pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kaget.

3.1.6 Kata seru まあ [Maa]

Kata seru bentuk まあ [Maa] pada bahasa Jepang dalam penelitian ini, memiliki fungsi perasaan heran, senang dan kaget. Sedangkan kata seru bentuk まあ [Maa] jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, bentuk kata seru yang mendekatinya adalah kata seru bentuk *ha* dan *hm*. Pada bahasa Indonesia memiliki fungsi perasaan kaget dan kagum.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[16A] Durasi 14:23-14:34 [FMNT]	[16B] Menit 15:16 – 15:29
美砂代 : どがんとしたんね?	Cinta : Ya, terserah lodeh.
Misadai : Doganshitanne	Tapi, menurut jurinya elo yang menang.
Misadai : Apa yang telah kamu	Rangga : Yakalaugitu wawancara rad ewanjurinya.

Misadai : <i>ha?</i>	
----------------------	--

Kata seru bentuk *maa* [まああ] pada data 16a memiliki fungsi kekagetan. Ibu Gouta merasa kaget atas sikap anaknya (Gouta) telah berkata bohong disaat ayahnya bertanya. Kekagetan ibu Gouta dipertegas pada saat bertutur *maa* [まああ] sambil menundukan wajah lesunya, tidak seperti biasanya Gouta berbohong kepada ayahnya. Kata seru *maa* [まああ] data ini mengimplikasikan rasa malu Gouta terhadap ayah, ibu, dan kakaknya, karena Gouta telah berkata bohong.

Kata seru *ha* pada data 16b memiliki fungsi kekagetan. Cinta merasa kaget Kenapa Rangga tau bahwa kata-kata yang dia pakai diklaim milik Rangga. Kata seru *ha* tersebut mengimplikasikan rasa kekecewaan. Cinta merasa kecewa karena Rangga tidak mau di wawancarai sedangkan Cinta sudah bersusah payah menemui Rangga.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[17A] Durasi 24:32-24:38 [FMNT]	[17B] Durasi 58:20 – 58:52
ちづる : 工場 閉めてきたよ	[AADC]
Chizuru : Kouba shimetekitayo	Cinta : Rangga, kemarin dah ketemu siapa yang ngelempar bom?
Chizuru : Warung nya sudah ditutup	
こずえ : 全国大会での賞な	Rangga : Ah, mending juga nggak ketauan, dari pada ketauan

	んてすごいやん！		dihukum aja nggak.
Kozue	: Senkokutaikai de no shounante sugoiyan	Cinta	: <i>Hm.</i>
Kozue	: Wouw luar biasa menda penghargaan dikompetisi nasional	Rangga	: Kamu nggak masuk?
ちづる	: まあね	Cinta	: Mau ngembaliin ini.
Chizuru	: <i>Maane</i>	Rangga	: Udah, itu nggak usah dibalikin. Buat kamu kok.
Chizuru	: <i>hmm</i>	Cinta	: <i>Serius?</i>

Kata seru bentuk *maa* [まああ] pada data 17a memiliki fungsi perasaan senang. Tuturan *maa* [まああ] yang diucapkan Chizuru merasa senang, karena semua anggota keluarganya telah menunggu kedatangannya diruang makan. Pada saat Chizuru masuk kedalam ruang makan. Semua anggota keluarganya, serentak memberikan ucapan selamat kepada Chizuru. Rasa senang Chizuru ini dipertegas dengan raut wajah Chizuru tersenyum bahagia dengan mata berkaca-kaca. Kata seru *maa* [まああ] mengimplikasikan rasa terimakasih Chizuru kepada seluruh anggota keluarganya karena telah membuat kejutan terhadap dirinya.

Kata seru bentuk *Hm*, pada data 17b memiliki fungsi perasaan kagum. Cinta merasa kagum dengan kepribadian dan kedewasaannya, meskipun rumah Rangga kena teror satu hari sebelumnya, tetapi Rangga tidak berniat untuk membalas dendam. Kata seru *Hm* pada data ini mengimplikasikan rasa bersyukur, Cinta

merasa bersyukur karena Rangga dalam keadaan baik-baik saja, meskipun rumahnya telah diteror oleh orang yang tidak dikenal.

Kata seru *maa* [まああ] di atas pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *Hm*. Kata seru *Hmpada* bahasa Indonesia memiliki fungsi rasa kagum sedangkan, kata seru *Hm* tersebut pada bahasa Jepang memiliki fungsi senang.

KATA SERU BAHASA JEPANG	KATA SERU BAHASA INDONESIA
[18A] Durasi 28:23-28:30[FMNT]	[18 B] Durasi 32:00 – 32:14 [AADC]
こずえ : よく見掛けるって聞いてよ。	Rangga : Sukanggak?
Kozue : Yoku mikakeruttekiitayo	Cinta : <i>Hm</i> ,
Kozue : Saya juga memperhatikannya	sukabangat. Apalagi pas di endingnya pas ChairilAnwar
静香 : 私も聞いた聞いた。	ngerasaberjalan di atas pasir.
Shizuka : Watashimo kiitakiita	Rangga: Ya, yang
Shizuka : Saya pun mendengar	diangerasaadasosokdirin
ちずる : まあね	ya di sebelah.
Chizuru : <i>Maane</i>	
Chizuru : <i>hm(Kenapa semua kok jadi tau ni)</i>	Cinta : Ya, ya, ya trus dia ngomong sendiri.

Kata seru bentuk *maa* [まああ] pada data 18a menyatakan perasaan heran. Chizuru merasa heran mengapa ada anggota keluarganya yang mengetahuinya, Sedangkan Chizuru telah berusaha untuk menyembunyikan kegiatannya. Kata seru bentuk *maa* [まああ] pada data ini mengimplikasikan bahwa Chizuru memiliki sikap yang tertutup. Dipertegas dengan kegiatan Chizuru yang ia sembunyikan, agar semua anggota keluarganya tidak ada yang mengetahui.

Kata seru bentuk *hmp* pada data 18b memiliki fungsi kagum. Cinta sangat kagum tentang buku terbitan ChairilAnwar, karena cinta sangat suka dengan puisi. Kata seru *hmp* pada data ini mengimplikasikan rasa bersyukur, Cinta bersyukur ternyata Rangga suka juga dengan puisi dan mereka sama-sama menyukai buku ChairilAnwar. Sehingga pada saat mereka bercerita tentang puisi bisa nyambung ceritanya.

Kata seru yang terdapat pada data 18a dan 18b memiliki fungsi yang berbeda. Kata seru bentuk *maa* [まああ] pada bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, arti kata seru yang mendekatinya menjadi kata seru bentuk *hm*. Kata seru *hm* pada bahasa Indonesia memiliki fungsi kagum sedangkan pada bahasa Jepang memiliki fungsi heran.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan perbandingan kata seru dalam bahasa Jepang (*kandoushi*) dengan kata seru bahasa Indonesia (*impresif*) dalam film “*Furusato Musume No Tabidachi* dan *Ada Apa Dengan Cinta*” penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kata seru dalam bahasa Jepang memiliki 6 jenis fungsi perasaan yang terdiri dari :
 1. Perasaan kaget, yang terdapat pada data (1a, 3a, 7a, 10a, 12a, dan 16a)
 2. Perasaan kesal, yang terdapat pada data (2a, 4a, 9a, 11a, dan 14a,)
 3. Perasaan senang, yang terdapat pada data (5a, 8a, dan 17a,)
 4. Perasaan takut, yang terdapat pada data (13a)
 5. Perasaan ragu, yang terdapat pada data (15a)
 6. Perasaan heran, yang terdapat pada data (6a dan 18a)
2. Kata seru dalam bahasa Indonesia memiliki 6 jenis fungsi perasaan yang terdiri dari :
 1. Perasaan heran, yang terdapat pada data (1b, 2b, 8ba, 9b, dan 10b)
 2. Perasaan kaget, yang terdapat pada data (3b, 5b, 12b, 13b, 15b, dan 16b)
 3. Perasaan sedih, yang terdapat pada data (4b, 7b, dan 11b)
 4. Perasaan menyesal, yang terdapat pada data (6b)
 5. Perasaan kecewa, yang terdapat pada data (14b)
 6. Perasaan kagum, yang terdapat pada data (17b dan 18b)

Dari data yang penulis analisis dalam film “*Furusatou Musume No Tabidachi* dan *Ada Apa Dengan Cinta*”, ternyata bentuk kata seru yang sama, baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia dapat memiliki

bermacam-macam fungsi. Ini dipengaruhi oleh konteks atau kalimat yang mengikuti pada kata seru tersebut.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas bentuk, fungsi perbandingan kata seru bahasa Jepang (*kandou*) dan kata seru bahasa Indonesia (*imfresif*). Penulis juga berharap adanya kelanjutan dalam penelitian ini, disarankan untuk peneliti selanjutnya membahas perbandingan kata seru *panggilan (yobikake)*, *jawaban (oto)*, *salam (aisatsu)* lebih dalam lagi dan mencari teori yang lebih banyak, terutama teori yang dikemukakan oleh orang Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1998. *TataBahasaPraktisBahasaIndonesia*. Jakarta:Rineka Cipta
- Karnila, Riche 2013 . *Fungsi Kata Seru*. Skripsi. Padang. Universitas Bung Hatta.
- Keraf, Gorys. 1984. *TataBahasaIndonesia*. Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia : Sintaksis*.
- Matsura ,Kenji. 2005. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Mc. Claine, Yoko. 1981. *Hanbook of Modern Japanese Grammar*. Tokyo:Hokuseido Press.
- M.S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Raja Grafindo persada.
- Ruslie, Mintje. 2007. *Makalah Kandoushi*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2003.*Dasar-Dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang* . Surabaya: Bintang
- Verawati. 2007. “*Pengunaan Kata Seru (kandoushi) Berdasarkan Gender dalam Komik Sazaesan Kajian Sociolinguistik*”. Skripsi. Padang. Universitas Bung Hatta.

SUMBER WEBSITE

- <https://www.facebook.com/indoneshianihongokyoshitsu/posts/578455098844508>
diunduh 16 mei 2014 pukul 22:12 wib.
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Kata_seru diunduh 23 mei 2014 pukul 23: 12 wib
- <http://www.indonesia.co.jp/bataone/ruangbahasa22.html> diunduh 23 mei 2014 pukul 23:25 wib.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

A. Identitas

Nama : Mulyo Prihartanto
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 21 November 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Perum Unand blok BIII/06 no 13 Gadut,
Kelurahan
Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Padang

B. Pendidikan

1. SDN 22 Lubuk Begalung Padang
2. SMP 24 Padang tahun 1998 - 2001
3. SMA 4 Padang tahun 2001 - 2004
4. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta tahun 2010 -2015.

Sinopsis Film Furusato Musumu No Tabidachi

A. Tokoh

- * Saeki Chizuru Diperankan oleh [Horikita Maki](#), seorang anak yang mempunyai Pendirian kuat untuk menjadi seorang fotografer. Tora ayah Chizuru menentang atas kemaun Chizuru.
- * Saeki Torao Diperankan oleh [Matsudaira Ken](#), sebagai kepala keluarga Taro mendidik anak-anaknya dengan keras dan penuh disiplin.
- * Saeki Misayo Diperankan oleh [Fubuki Jun](#), seorang ibu yang penyabar dan penuh kasih sayang kepada keluarganya
- * Saeki Shizuka Diperankan oleh Miyama Karen, adik Chizuru yang patuh dan pintar, tidak pernah melawan kepada ayah dan ibunya
- * Saeki Gota Diperankan oleh Nakamura Shuga, anak laki- laki dalam keluarga Tora anak yang bandel dan suka berbohong.
- * Shozo Diperankan oleh Yamazaki Shigenori, yang merupakan suami dari kozue, anaknya baik dan ramah.

- * Guru Wakabayashi Diperankan oleh Yamano Umi, guru Chizuru yang selalu beda pendapat dengan Tora
- *Guru Shirai Diperankan oleh Cunning Takeyama, guru Chizuru di sekolah, guru yang penuh perhatian dengan muridnya
- * Sanae Diperankan oleh Kinami Haruka, teman Chizuru bekerja di cafe rodo. Anaknya usil dan licik dalam bekerja
- *Kitagawa Koki Diperankan oleh Ishida Takuya, teman Chizuru bekerja di studio foto, yang suka usil dengan Chizuru
- * Izumi Sotaro Diperankan oleh Aijima Kazuyuki, seorang fotografer ditempat Chizuru bekerja
- *Pemilik Robo cafe Diperankan oleh Muramatsu Toshifumi, orang bersikap disiplin dalam bekerja.

B. Ringkasan Cerita

Chizuru adalah siswi SMU di Nagasaki. Ayah Chizuru, Tora membesarkan kelima anak mereka dengan cara yang keras dan penuh disiplin. Tiap malam harus makan bersama, dan tidak boleh mulai makan atau mencomot makanan sebelum semua anggota keluarga berkumpul. Pada suatu ketika Tora sangat marah dengan perilaku yang ditunjukkan oleh mamoru karena belum semua anggota keluarga berkumpul Mamoru mengambil makanan yang

terletak di atas meja makan. Tiap jam 5 pagi, sebelum berangkat sekolah, mereka sekeluarga harus membuat udon, ada pembagian tugas, dan ada kartu absensi. Setiap keluarga Tora yang bekerja membuat udon diberi gaji sesuai dengan absensi yang ada. Tora selaku orang yang selalu memberi tugas dalam membuat udon dan yang memberi gaji dalam pembuatan usaha udon dikeluarganya. Bila musim tanam padi datang, Tora akan ke sekolah anak-anaknya meminta ijin tidak masuk supaya sebagai satu keluarga bisa menanam padi bersama. Begitu pula saat panen, mereka sekeluarga yang memanen padi di sawah. Karena hal-hal ini Chizuru sering diolok-olok teman sekolahnya, karena aktifitas yang dilakukan Chozuru di rumahnya.

Tiap anak dalam keluarga itu mempunyai tugas khusus untuk memajukan bisnis udon. Chizuru punya tugas untuk membuat dokumentasi foto-foto dan boleh memakai kamera milik Tora. Suatu hari Chizuru mengirim sebuah foto ke perlombaan foto dan ternyata meraih juara. Hal ini merubah pandangan hidup Chizuru. Ia ingin menjadi fotografer profesional dengan mencari pengalaman di Tokyo sebagai asisten fotografer profesional. Tora jelas menentang keinginan Chizuru meninggalkan kampung halaman, apalagi Chizuru mendapat tawaran dari dewan kota setempat untuk mempromosikan pariwisata pulau itu. Walaupun banyak tentangan Chizuru nekad ke Tokyo, dengan resiko tidak dianggap anggota keluarga oleh Tora. Ibu Chizurulah yang banyak berkorban plus dukungan kakak dan adik-adik Chizuru. Karena kemauan kuat Chizuru untuk pergi ke Tokyo ia tidak dianggap lagi sebagai anggota keluarga oleh Tora. Setibanya di Tokyo Chizuru dapat kerja disebuah studio foto sebagai asisten, namun bekerja disana

tidak bertahan lama. Chizuru selanjutnya pindah bekerja di sebuah cafe kopi yang bersebelahan dengan studio foto. Disana Chizuru berkenalan dengan Sanae yang sama-sama bekerja sebagai pelayan di cafe tersebut. Setiap hari Chizuru mengantarkan pesanan minuman kopinya ke studio foto. Chizuru merasa kagum melihat kinerja seorang fotografer di studio tersebut. Suatu ketika Chizuru dan Sanae melihat hasil foto seorang fotografer tersebut di ruang kerja. Karena sikap Chizuru tersebut, fotografer marah dan memaki-maki Chizuru karena dia telah menganggap Chizuru mencuri hasil jepretannya.

Setelah melakukan tindakan tersebut Chizuru dipecat kerja dari studio foto tersebut, kegelisahan dan kegundahan wajah Chizuru terlihat jelas karena dia dipecat dari pekerjaannya sedangkan cita-citanya ingin menjadi seorang fotografer belum terwujud. Disaat bersamaan ibu Chizuru dikampungnya sakit, sedangkan Chizuru tidak mengetahuinya. Saat pernikahan kakaknya (Kozue) Chizuru pulang ke kota kelahirannya (Nagasaki) untuk melihat resepsi pernikahan kakanya tersebut, namun ketika Chizuru datang Tora marah dan mengusir Chizuru untuk pergi dari acara resepsi pernikahan tersebut. Pertengkaran kecil pun terjadi karena tindakan Tora tersebut, Mamoru marah kepada Tora karena telah melarang dan mengusir Chizuru datang ke acara tersebut.

Setelah kejadian tersebut Chizuru meminta maaf kepada Ayahnya dan ia bercerita tentang kehidupannya selama berada di Tokyo, ayah Chizuru menerimanya maafnya. Tora yakin bahwa suatu saat Chizuru akan berhasil karena dia seorang anak yang pantang menyerah. Chizuru melakukan kegiatan seperti biasa setelah kembalinya kerumah. Setelah sekian lama Chizuru bekerja

membuat udon, suatu ketika Tora memberi ijin kepada Chizuru untuk pergi ke tokyo. Chizuru merasa senang dan bahagia karena tiket kapalpun sudah di belikan oleh Tora.

- Title (Romaji) : Furusato Musume No Tabidachi
- Title (English) : Home Departure of the Bride
- Format : Drama
- Viewership rating : 7,8%
- Broadcast network : Fuji TV
- Broadcast period : 2011- jul- 05
- Air time : 21: 00 – 22: 48

Sinopsis Cerita Film Ada Apa Dengan Cinta

A. Tokoh

- * Cinta Diperankan oleh Dian Sastrowardoyo, siswi SMU yang cantik. Memiliki 4 orang sahabat dekat. Ia selalu menjuarai lomba puisi disekolahnya.
- * Rangga Diperankan oleh Nicholas Saputra, laki-laki yang pendiam, cenderung dingin, menyukai buku sastra lama.
- * Alya Diperankan oleh Ladya Cherill, sahabat Cinta yang berasal dari keluarga berantakan. Saat ia mencoba bunuh diri, ayahnya meminta maaf, namun sang ibu memutuskan untuk berpisah dari sang ayah.
- * Carmen Diperankan oleh Adinia Wirasti, perempuan tomboy. Ia sangat perhatian pada teman-temannya. Hobi sekali bermain bola basket.
- * Maura Diperankan oleh Titi Kamal, sahabat Cinta yang cantik dan agak centil.
- * Milly Diperankan oleh Sissy Priscillia, sahabat Cinta yang polos, lugu, dan agak lemot. Tingkahnya selalu mengundang tawa.
- * Borne Diperankan oleh Fabian Ricardo, siswa yang menyukai Cinta. Saat ia melihat Rangga dekat dengan Cinta, ia terbakar api cemburu. Ia dan teman-temannya segera mengeroyok Rangga.

*Mamet Diperankan oleh Dennis Adhiswara, laki-laki yang juga mencintai Cinta. Sifatnya yang polos cenderung culun, membuat ia kerap diusili temannya.

* Pak Wardiman Diperankan oleh Mang Diman, Penjaga sekolah yang dekat dengan Rangga. Ia yang mengirimkan puisi yang dibuat Rangga.

B. Ringkasan Cerita

Cinta (Dian Sastrowardoyo) dan keempat temannya yakni Alya (Ladya Cherill), Carmen (Adinia Wirasti), Maura (Titi Kamal) dan Milly (Sissy Priscillia) adalah siswa SMA pengurus mading di sekolahnya. Lebih dari itu mereka bersahabat dengan prinsip masalah salah satu diantara kita adalah masalah kita semua, musuh salah satu diantara kita adalah musuh kita semua. Persahabatan mereka tidak main-main, kapanpun mereka siap membantu satu sama lain bila ada masalah yang menimpa. Cinta bahkan membuat puisi tentang persahabatan mereka berjudul “Aku ingin bersama selamanya” yang ia ikutkan juga pada lomba puisi di sekolahnya.

Persahabatan mereka diuji kala Cinta menyukai Rangga (Nicholas Saputra). Bermula dari menangnya Rangga pada lomba puisi yang biasanya dimenangkan Cinta, Cinta yang merupakan pengurus mading tersinggung karena Rangga tidak pernah mengirim karya puisinya. Ia berfikir Rangga tidak pernah menganggap mading sekolah ada. Ketersinggungan Cinta bertambah saat Rangga menolak wawancara yang akan ia lakukan untuk mengisi profil pemenang lomba

puisi di sekolahnya itu. Rangga menganggap ia tidak pernah mengikuti lomba puisi itu apalagi memenanginya.

Cinta menceritakan kegeramannya dan ditanggapi serius oleh keempat sahabatnya. Carmen yang tomboy bahkan siap menimpal Rangga namun Cinta menolaknya. Kondisi ini jugalah yang membatakan Alya membagi masalah tentang kekerasan yang terjadi pada keluarganya kepada Cinta di telfon.

Kegeraman Cinta berakhir saat Rangga mengucapkan terima kasih kepadanya. Berawal dari hilangnya buku Rangga yang berjudul Aku karya Syumanjaya, Cinta yang menemukan buku itu mengembalikannya kepada Rangga. Semenjak kejadian itu mereka menjadi dekat apalagi keduanya sama-sama menyukai puisi.

Kedekatan Rangga mulai mengganggu hubungan Cinta dengan keempat sahabatnya. Cinta datang terlambat ke konser Pas karena sebelumnya jalan-jalan bersama Rangga ke Kwitang tempat membeli buku-buku bekas. Dikesempatan yang lain ketika keempat sahabat Cinta di lapangan basket, Cinta sedang mengunjungi Rangga dan menemaninya memasak.

Puncaknya adalah pada saat Cinta membatalkan janji bertemu keempat sahabatnya. Berkilah pergi berobat ke dokter, Cinta pergi ke café bersama Rangga. Disaat bersamaan Alya yang stress sangat membutuhkan Cinta tetapi dengan alasan yang sama Cinta menolak kedatangan Alya ke rumahnya.

Disaat sahabatnya sedang kesulitan dengan masalah yang menimpa, Cinta berkencan dengan Rangga di sebuah café. Dengan diiringi petikan gitar Cinta membacakan puisi ciptaan Rangga. Puisi kesepian, kesendirian yang ternyata

menggambarkan keadaan Alya yang tidak tahan dengan masalah yang membelitnya. Ia mencoba bunuh diri dengan memutus urat nadi ditangannya. Suasana yang sangat kontras dari prinsip persahabatan yang Cinta dengung–dengungkan.

Saat Cinta pulang ia sedih mendengar kabar Alya dirawat di rumah sakit akibat percobaan bunuh diri. Di rumah sakit Maura melarang Cinta bertemu Alya. Ia dan teman–temannya yang lain kecewa karena Cinta telah berbohong. Cinta sangat menyesal dan atas kejadian itu ia menganggap Rangga lah penyebab perubahan dirinya. Cinta lantas meminta Rangga tidak menemuinya. Rangga pun sepakat bahwa ia tidak akan menghubungi Cinta lagi.

Di rumah sakit Cinta berterus-terang pada Alya bahwa ia berbohong dan Alya pun tahu bahwa Cinta berkencan dengan Rangga. Cinta yang berkata jujur kepergok teman-teman yang lainnya juga meminta maaf atas kejadian itu. Ia pun menerangkan tidak akan berhubungan dengan Rangga lagi.

Cinta menjadi seorang pelamun, dan ini disadari betul oleh keempat sahabatnya. Setelah di desak akhirnya Cinta mengakui bahwa ia jatuh cinta kepada Rangga. Keempat sahabatnya lantas mendesak Cinta untuk meminta maaf dan mengatakan perasaan Cinta yang sebenarnya kepada Rangga.

Rangga ternyata berencana pindah sekolah ke Amerika bersama Ayahnya. Ia sangat gelisah bahkan hanya untuk sekedar berpamitan kepada Cinta. Atas informasi dari Pak Wardiman, Cinta dan teman–temannya mengetahui rencana Rangga ke Amerika dan mereka lantas menyusul Rangga ke Bandara. Di Bandara Cinta berhasil menemui Rangga dan mengungkapkan isi hati yang sebenarnya.

Cinta juga meminta Rangga membatalkan niatnya sekolah di Amerika. Namun Rangga tetap pergi meninggalkan Cinta. Ia memberi Cinta buku yang pada halaman terakhirnya terdapat puisi dengan judul "Ada Apa Dengan Cinta?". Rangga berjanji akan kembali di saat bulan purnama tiba.

映画「ふるさとむすめのたびだち」から見る

日本語とインドネシア語の感動詞の比較

人リヨ アリルタント

序論

言語は、コミュニケーションツールとして
 人間の生活の中で重要な役割を果たす。たとえ
 ば、感動詞である。本論文で扱うデータは、
 映画「ふるさとむすめのたびだち」の *o do o pa*
de ng an ci n to から引用する。引用する感動詞
 としては、「ああ」、「あゝ」、「あれ」、
 「ええ」、「へえ」、「ほら」、「まあ」、
 「おい」がある。日本語の分析に関しては、
su dji an to と *me do in* の理論を引用する。インド
 ネシア語の分析は *ab dul cho er* と *ho ri mu ti kri do lak*
so no の理論を使用する。分析の手順は以下の
 通りである：

- 1 映画「ふるさとむすめのたびだち」と
o do o pa de ng an ci n to からデータを収
 集する。この過程では、映画の内容を論

- 述する。
- 2 識別する。この過程では、su di on to の理論に従って分析する。
- 3 データを分類する。ここでは識別過程のデータを記述する。
- 4 結論を出す。データを解析した後、日本語とインドネシア語の感動詞における意味を取り出す。

本論

この章では、インドネシア語と日本語における感動詞の機能と構造を比較する。日本語における感動詞の例としては、「ああ」、「あー」、「あれ」、「ええ」、「へえ」、「ほら」、「まあ」がある。インドネシア語の場合は、「adu h」、「oh」、「al hamdu lill h」、「eh」、「oh」、「ho」、「he」、「hm」、「lo」、「wah」、「wow」がある。

1 感動詞「ああ」
 1.0 日本語における感動詞

所要時間 05 : 47 から 05 : 54

(F M N T)

杉本 : あまいった、トウさんトウさん

トウ : お役所。

1b インドネシア語における感動詞

所要時間 30 : 14 から 30 : 24

(A A D C)

Po ng go : A po an m h ?

kre bo : to u !

Po ng go : wa h , ke te mu m h .

kre bo : ne mu bu wu ko yo , ke te mu ce we k ,

co ker o jo to .

1a では、感動詞「あま」は驚きを表現する

機能を有している。同様に1bにおける感動詞

「wa h」は驚きを表現する機能を有している。

以上のおよび1bのデータから、感動詞「あま」は

インドネシア語における wa h の当たるという

ことが出来る。つまり、インドネシア語にお

ける wa h と日本における「あま」は、同じ機

能を持っているのである。すなわち、驚きを

表現する機能を表す。

2 感動詞「あつ」

20 日本語における感動詞

所要時間 59 : 16 - 59 : 19

(P M N T)

トラ : あつ お目さん?

美砂代 : 聞こえてますよ!

26 インドネシア語における感動詞

所要時間 49 : 60 - 50 : 01

(A A O C)

Mo u ro : Eh, mo mo ng, mo mo ng ki to nar ti, io

di no n tar ko n ser ng a k ?

Milly : Ih, jo di lah.

Kar me n : Jo di, do ng, nar ti de h

20 における感動詞「あつ」は、苛立ちを表現する機能を有している。同様に、感動詞 eh は、疑いを表現する機能を有している。インドネシア語における感動詞 eh は、日本語とは異なる機能を有しているのである。日本語では苛立ちをインドネシア語では疑いを表

現あるのである。

る感動詞「あれ」

る日本語における感動詞

所要時間 15:30 - 15:52

(F M N T)

ちづる：次が46ページなんだからさ、

あれ、もしもし、もしもし。

トラ：電話は三分がルールだ

ちづる：宿題をやっているんですけど

るインドネシア語における感動詞

所要時間 01:01:55 から 01:

03:02 (A A O C)

Chito: Aduh, bi-mo no ya! Al ya? Uh, que pas

ba ng et ni mo u per gi. Mi di de per tah si

ba ru, ru ng gu m lo mo tu. Ya u dah,

gu ni deh. A bis mi gu e ke ru mah lo ya?

ka lau gah se wa li on a jo ti du r di ru mo

h lo. Ya Al ya?

Al ya: O ke y ta.

Chito: Ya dah. Ya Al ya, bu c per gi du lu

データ30に含まれる感嘆詞「あゝ」は、前立ち表現する機能有している。一方で、データ30に含まれる感嘆詞「o du h」は悲しみを表す機能を有している。音声としては、インドネシアの感動詞と日本語におけるは似ている。しかし、感動詞「あゝ」は前立ちを、インドネシア語における「o du h」は悲しみを表現する機能を借えているのである。

4 感動詞「ええ」

40 日本語における感動詞

所要時間 17:48 から 17:54

(FMNT)

白井：はい鶴見健も鶏小屋の掃除。

鶴見健：ええ

ちづる：バーカ。

40 インドネシア語における感動詞

Mo U ro : Bor ne ke mo no To ?

cin to : Ho h ?

Mo U ro : Bor ne ke mo no ?

Cin to : m gal to U .

データ 4a における感動詞「ええ」は、荷立ちを表現する機能を有している。一方データ 4b に含まれる感動詞「ha h」は、失望を表現する機能を有している。インドネシア語における感動詞「ha h」と日本語における「ええ」は似ている。しかし、「ええ」は荷立ちを表現する機を持つている。一方、「ha h」は失望を表現するのである。

5 感動詞「へえ」

5a 日本語における感動詞

所要時間 1: 28 : 40 : 1 : 28

: 51 (F M N T)

トラ: ちづるフェリーの時間

ちづる: へえ

トラ: 東京行ってこい

5b インドネシア語における感動詞

所要時間 01 : 11 : 27 から 01

: 11 : 37 (A A D L)

Bo ng ga : Mo U na ng a so al i bu so ya ?

Cinto : He -

